

## Efektivitas Teknik Role Playing dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa MAN 2 Bukittinggi

Suci Dwi Rahayu Rizal<sup>1</sup>, Alfi Rahmi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Bimbingan Dan Konseling, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan,  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi  
e-mail: sdwurahayu01@gmail.com<sup>1</sup>, alfirahmi@iainbukittinggi.ac.id<sup>2</sup>

### Abstrak

Penelitian ini beranjak dari fenomena terdapatnya peserta didik yang kurang terampil dalam sosialnya di mana ada siswa yang pediam jika tidak di ajak bicara terlebih dahulu ia tidak akan memulai pembicaraan, siswa yang pemalu, tidak saling menyapa, tidak peduli dengan lingkungan sekitarnya dan emosian. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah efektifitas teknik role playing dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa MAN 2 Bukittinggi. Tujuan akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya perbebedaan yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan tekik role playing untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa MAN 2 Bukittinggi. Penelitian ini adalah penelitian Pre Ekperimen model the static group comparation desigen, populasi adalah siswa IPA 1 dan IPA 2 sebanyak 80 orang , sedangkan sampel penelitian adalah 10 orang kelompok eksperimen dengan pemberian metode teknik role playing dan 10 orang kelompok kontrol dengan metode diskusi. Pengambilan sampel siswa yang terindikasi masalah keterampilan sosial berdasarkan teknik random sampling dimana peneliti mengambil secara acak dari populasi yang sudah melakukan uji normalitas, homogenitas dan linear. Instrument pengumpulan data adalah skala likert. Teknik analisis data menggunakan uji Wilcoxon, sedangkan persyaratan analisis data menggunakan uji hipotesis menggunakan SPSS versi 22. Hasil penelitian yang telah diketahui dari hasil nilai uji Z (wilcoxon) menunjukkan perbedaan antara nilai pretest dan posttest. Dari hasil perhitungan uji wilcoxon diperoleh nilai signifikan p-value sebesar 0,005. Berdasarkan ketentuan yang berlaku. Diketahui hasil uji wilcoxon Sig p-value sebesar  $0,005 < \alpha$  ( $\alpha = 0,05$ ) yang artinya  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dari hasil perhitungan uji wilcoxon dapat disimpulkan bahwa keterampilan sosial meningkat setelah diberikan perlakuan yaitu layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *role playing*.

**Kata kunci:** *Teknik Role Playing, Bimbigan Kelompok, Keterampilan*

### Abstract

This study departs from the phenomenon of the existence of students who are not socially skilled where there are students who are quiet if they are not spoken to first they will not start a conversation, students are shy, do not greet each other, do not care about their surroundings and are emotional. The formulation of the problem in this study is whether the effectiveness of the role playing technique in improving the social skills of the students of MAN 2 Bukittinggi. The aim of this research is to find out whether there are significant differences before and after being given group guidance services using role playing techniques to improve the social skills of MAN 2 Bukittinggi students. This research is a pre-experimental research model of the static group comparison desigen, the population is 80 students of Science 1 and 2 of Science, while the research sample is 10 people in the experimental group by giving the role playing technique method and 10 people in the control group with the discussion method. Sampling of students indicated by social skills problems was based on a random sampling technique in which the researcher took randomly from the population that had tested normality, homogeneity and linearity. The data collection instrument is a Likert scale. The data analysis technique used the Wilcoxon test, while the

requirements for data analysis used the hypothesis test using SPSS version 22. The results of the research that were known from the results of the Z test value (Wilcoxon) showed the difference between the pretest and posttest scores. From the calculation results of the Wilcoxon test, a significant p-value of 0.005 was obtained. Based on the applicable provisions. It is known that the result of the Wilcoxon Sig p-value is  $0.005 < (\alpha = 0.05)$ , which means  $H_a$  is accepted and  $H_o$  is rejected. From the calculation results of the Wilcoxon test, it can be concluded that social skills increase after being given treatment, namely group guidance services using role playing techniques.

**Keywords:** *Role Playing Techniques, Group Guidance, Skills*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan hidup sepanjang hayat. Setiap manusia membutuhkan pendidikan, dimana dan kapanpun ia berada. Pendidikan sangat penting artinya, sebab tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang dan bahkan akan terbelakang. Dengan demikian pendidikan harus betul-betul diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing disamping untuk memiliki budi pekerti luhur dan moral yang baik, pendidikan juga suatu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) baik fisik, mental spiritual (Taufiah Rohman Dhohir, 2007).

Salah satu hal yang memegang peran penting bagi keberhasilan pendidikan adalah proses pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran yang baik sangat dipengaruhi oleh perencanaan yang baik pula. Pada prinsipnya pembelajaran merupakan adanya interaksi antara guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar. Kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru sangat mempengaruhi kegiatan belajar siswa (Trianto Ibnu Badar Al Tabany, 2014).

Pembelajaran adalah suatu sistem yang di dalamnya terdapat komponen-komponen yang dapat mempengaruhi keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Komponen-komponen pembelajaran tersebut antara lain tujuan, materi pelajaran, metode atau strategi pembelajaran, media, evaluasi, guru, dan siswa. Untuk mencapai tujuan pembelajaran biasanya guru memilih salah satu atau beberapa metode pembelajaran yang paling sesuai dengan tujuan yang ditentukan (Syaiful Bahri Djajamarah & Aswar Zain, 2006). Pemilihan metode pembelajaran ini merupakan strategi awal untuk menentukan dan merancang proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Dengan demikian pemilihan metode pembelajaran yang tepat akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Tujuan pembelajaran seperti yang dinyatakan pada pasal 3 Undang–Undang Negara Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serata peradapan bangsa yang bermataabab dalam rangka kecerdasan kehidupan anak bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Undang-Undang, 2004). Dalam artian tujuan akhir dari pembelajaran dalam pendidikan adalah memebentuk individu yang bekualitas dan berkarakter. Pada Al-Quran surat An – Nisa : 173 berbunyi.

فَأَمَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَيُوَفِّيهِمْ أُجُورَهُمْ وَيَزِيدُهُم مِّن فَضْلِهِ ۗ وَأَمَّا الَّذِينَ اسْتَنكَفُوا وَاسْتَكْبَرُوا فَيُعَذِّبُهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا  
وَلَا يَجِدُونَ لَهُم مِّن دُونِ اللَّهِ وَلِيًّا وَلَا نَصِيرًا

Artinya : *Adapun orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, Allah akan menyempurnakan pahala bagi mereka dan menambah sebagian dari karunia-Nya. Sedangkan orang-orang yang enggan (menyembah Allah) dan menyombongkan diri, maka Allah akan mengazab mereka dengan azab yang pedih. Dan mereka tidak akan mendapatkan pelindung dan penolong selain Allah (Departemen Agama RI, 2012).*

Dapat ditarik kesimpulan bahwa Allah AWT, selalu akan senantiasa merahmati umat-umatnya yang senan tiasa membuat kebaikan salah satunya salain berinteraksi dengan

sesamanya, saling bertegur sapa yang merupakan kerampilan sosial dan Allah SWT tidak menyukai bahkan menyiksa yang pedih kepada orang-orang yang sombong dan menyombongkan diri mereka dan tidak ada yang bisa melindungi mereka selain Allah SWT.

Bimbingan kelompok merupakan Salah satu cara siswa berinteraksi dan saling tegur sapa karena dapat membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan sosial di mana di dalam bimbingan kelompok setiap anggota harus saling bertukar pemikiran, mengekspresikan perasaan dan mengemukakan permasalahan. Bimbingan kelompok membahas masalah individu yang menjadi anggota dalam kelompok (Betty Rahmadani, 2021). Di dalam bimbingan kelompok siswa diharapkan berperan aktif dalam berkomunikasi antara satu dengan yang lainnya, tujuan bimbingan kelompok ini adalah agar semua siswa mampu berbicara mengemukakan pendapat, ide, saran, tanggapan dan perasaannya di depan banyak orang dan belajar menghargai pendapat orang lain (Prayitno & Erman Anti, 2013).

Bimbingan kelompok ada beberapa teknik yang di gunakan salah satunya adalah teknik role playing, dimana teknik role playing ini salah satu upaya untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa dengan cara memberikan layanan bimbingan kelompok dengan metode role playing terhadap siswa. Dalam role playing tema cerita sudah di tentukan dan siswa di mintak untuk bermain peran dan masing masing siswa memerankan suatu krakter yang ada. Menurut Sudjana teknik role playing adalah suatu cara mengajar dengan jalan mendramatiskan bentuk tingkah laku dalam hubungan sosial (D Sudjana, 2021). Teknik role playing menurut Mulyono adalah suatu alat belajar untuk mengembangkan keterampilan dan pengertian mengenai hubungan antar manusia dengan jalan memerankan situasi situasi yang paralel dengan yang terjadi di dalam kehidupan yang sebenarnya, artinya situasi yang terjadi sesuai dengan kehidupan yang terjadi sebenarnya (Mulyono, 2011).

Manusia menurut kodratnya merupakan makhluk sosial yang satu sama lainnya saling membutuhkan, selain itu juga manusia di berikan akal dan fikiran yang dapat berkembang serta di kembangkan. Dalam hubungan manusia sebagai makhluk sosial manusia selalu hidup bersama dan berdampingan dengan manusia lainnya. Manusia di katakan makluk sosial juga karena dalam diri manusia ada dorongan untuk terus berinteraksi dengan orang lain dan saling berinteraksi satu sama lainnya (Mamat Supriatna, 2011). Menurut Sanctrock menyatakan terciptanya hubungan antar individu yang sejenis atau berlawanan jenis, hubungan ini semisalnya antara teman sebaya, hubungan dengan orang yang lebih tua atau lebih muda (Sanctrock, 2001).

Pada masa perkebangan remaja siswa ia mulai sadar akan rasa sosialnya yang ingin bergabung dengan anggota kelompok lain. Pergaulan yang dahulunya terbatas oleh keluarga kini di hadapi oleh lingkungan sosial yang lebih luas seperti sekolah dan lingkungan bermain. Kebutuhan akan keterampilan sosial sangatlah penting karena untuk menciptakan hubungan sosial yang baik maka perlu mempunyai keterampilan dalam kehidupan sosial. Ketika siswa terampil dalam kehidupan sosial maka akan mudah untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar dan sebaliknya jika siswa tidak terampil dalam kehidupan sosial maka ia akan sulit menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya.

Keterampilan sosial adalah kemampuan komunikasi efektif dengan orang lain, keterampilan untuk hidup dan berkerja sama menghargai diri sendiri dan orang lain, mendengarkan pendapat dan keluhan dari orang lain dan memberi atau menerima umpan balik, memberi atau menerima keritik serta bertindak sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku. Menurut Elksnindan Elksnin dalam buku Siswanti mengatakan bahwa keterampilan sosial adalah kemampuan khusus yang meyebabkan seseorang dapat mengerjakan tugas sosial khusus secara kompeten.

Menurtu Ringgio keterampilan sosial sebagai sekelompok keterampilan yang di gunakan dalam proses memakai pesan, mengirim dan mengatur informasi non verbal dan verbal dalam rangka memfasilitasi interaksi sosial yang positif dan adaptif. Keterampilan sosial dapat membawa siswa untuk lebih berani menyatakan diri, mengungkapkan permasalahan yang di hadapi sekaligus menemukan penyelesaian yang adaptif, sehingga

siswa tidak mencari ke hal hal yang lain yang justru dapat merugikan dirinya sendiri (Ringgio, 1986).

Ciri ciri siswa yang memiliki kemampuan sosial adalah siswa tersebut proaktif, prososial, saling memberi dan menerima secara seimbang, berani dalam berbicara, memberikan respon yang tepat, mengutarakan bukti bukti yang dapat menyakini orang lain, tidak mudah menyera serta lebih terbuka dalam mengekspresikan dirinya (Huriah Racmah, 2018).

Dari hasil wawancara kepada Bapak Hendri guru kelas XI BK MAN 2 Bukittinggi di ruangan BK yang di lakukan pada tanggal 23 Maret 2021 guru BK mengatakan bahwa di setiap kelas masih ada siswa yang pendiam jika tidak di minta untuk berbicara maka siswa tersebut tidak akan berbicara. Dibuktikan dengan observasi ada siswa yang sangat pendiam di kelas dan ada siswa yang sangat cerewet. Siswa yang pendiam hanya berani berbicara dengan teman sebangkunya itu pun hanya sedikit dan menggunakan suara yang sangat pelan dan ketika peneliti mendekati siswa tersebut ia merasa malu untuk berbicara seperti peneliti menanyakan satu pertanyaan makan dia menjawab satu petayan dengan jawaban singkat dan nada suara yang pelan hal itu berbeda dengan teman temannya yang banyak berbicara mereka tidak malu saat penulis mendekatinya dan ia tidak malu malu terhadap peneliti, saat peneliti membawa berbicara mereka merespon dengan baik.

Peneliti juga melihat siswa yang mempunya keterampilan sosial siswa yang rendah contohnya siswa yang tidak tersenyum saat bertemu siswa lain, tidak peduli dengan lingkungan sekitar, siswa yang pendiam dan siswa yang tidak mengontrol emosinya sehingga terjadi pertengkaran. Upaya untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa melalui bimbingan kelompok dengan tekni role playing sehingga terjadi interaksi dengan cara berkomunikasi sehingga mendorong terbentuknya pertemana dengan cara bermain. Bermain sering kali di gambarkan sebagai cerminan kopotensi dalam sosial, didalam bermain siswa di ajak untuk melakukan beberapa kegiatan bermain bersama teman teman yang lainnya (W.A Gerugun, 2009).

Sehubungan dengan pentingnya keterampilan sosial bagi siswa maka peneliti mengkhususkan untuk meningkatkan keterampilan siswa dengan cara menemukan model penanganan yang tepat. Dimana penelitian memberikan teknik role playing yang di lakukan dengan layanan bimbingan kelompok, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas bimbingan kelompok dengan teknik role playing dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa MAN 2 Bukittinggi.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, yaitu suatu pendekatan yang memungkinkan dilakukan pencatatan dan penganalisisan data hasil penelitian secara eksak dengan menggunakan perhitungan-perhitungan statistik, mulai dari pengumpulan data, penafsiran samapai penyajian hasilnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen, dengan teknik the static group comparation design (A. Murni Yusuf, 2014). Pada penelitian ini peneliti memilih lokasi di MAN 2 Bukittinggi pada tahun ajaran 2020/2021. Penelitian ini dilakukan pada 23 maret 2021.

Variabel dalam penelitian ini adalah paradig sederhana dengan satu variabel independen (bebas) dan satu variabel dependen (terikat) untuk mencari besarnya pengaruh antara X dan Y. Variabel bebas (Independent variabel) yaitu efektivitas bimbingan kelompok dengan teknik role playing disimbolkan dengan huruf X. Sedangkan variabel terikat (dependent variabel) adalah keterampilan sosial Siswa yang disimbolkan dengan huruf Y.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI MAN 2 Bukittinggi dengan jumlah siswa adalah sebagai berikut

**Tabel 1. Populasi**

NO	Populasi	Jumlah
1	Siswa kelas XI IPA 1	40
2	Siswa kelas XI IPA 2	40
3	Siswa kelas XI IPS 1	39
Total		119

Tabel di atas dapat di simpulkan bahwa penulis mengambil populasi penulisan berjumlah 119 siswa MAN 2 Bukittinggi kemudian populasi tersebut didasari dari variabel keterampilan sosial dan rekomendasi dari guru bimbingan konseling MAN 2 Bukittinggi, jadi populasi yang di ambil dalam penelitian ini adalah siswa kelas IPA 1 dan 2 dan untuk lokal uji coba dalam penelitian ini adalah siswa kelas IPS 1.

Pengambilan subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik random sampling Teknik random sampling yaitu teknik dimana pengambilan sampel dengan acak (Sugiyono, 2015). Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik MAN 2 Bukittinggi di kelas XI IPA 1 dan XI IPA 2 dimana terdiri dari 20 orang yang di bagi menjadi dua kelompok, yaitu 10 orang peserta didik di kelompok eksperimen dan 10 orang peserta didik di kelompok kontrol. Peserta didik yang di pilih menjadi subjek penelitian dilihat dari hasil pretes yang di laksanakan di MAN 2 Bukittinggi maka di ambil sampel sebanyak 10 orang siswa IPA 1 dalam kelompok eksperimen dan 10 orang siswa IPA 2 dalam kelompok kontrol. Pemilihan IPA 1 sebagai kelompok eksperimen dan IPA 2 sebagai kelompok kontrol berdasarkan variabel penelitian dan arahan guru bimbingan dan konseling di sekolah agar peneliti mudah dalam memberikan layanan bimbingan konseling dengan teknik role playing dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa

**Tabel 2. Sampel penelitian**

No	Ekperimen		Kontrol	
	Inisial	Kelas	Inisial	Kelas
1	APK	IPA 1	AR	IPA 2
2	RF	IPA 1	R	IPA 2
3	GS	IPA 1	FH	IPA 2
4	DRH	IPA 1	AH	IPA 2
5	RF	IPA 1	OPI	IPA 2
6	SM	IPA 1	SRA	IPA 2
7	VBM	IPA 1	MS	IPA 2
8	IN	IPA 1	RMP	IPA 2
9	NS	IPA 1	KA	IPA 2
10	ST	IPA 1	MU	IPA 2

Teknik Pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperoleh untuk penelitan yang akan dilakuakan. Dalam penelitian ini metode untuk memperoleh data- data yang diperlukan sebagai berikut:

1. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang di berikan dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawab (Wayan Nurkanca, 2018). Kuisisioner angket yang di gunakan peneliti adalah angket tertutup. Peneliti akan menyebarkan angket kepada peserta didik sesuai jumlah sampel yang akan di gunakan peneliti, lalu untuk mengukur bobot penelitian menggunakan skala liker. Skala likert digunakan untuk mengukur keterampilan sosial peserta didik, dalam skala likert, sampel penelitian diminta untuk menjawab beberapa pernyataan dengan alternatif pilihan jawaban yang telah ditentukan yaitu selalu (SL),

sering(S), kadang-kadang (K), tidak pernah (TP). Pernyataan yang dibuat berbentuk pernyataan positif dengan pernyataan biasa dan pernyataan negatif menggunakan kata tidak dan bukan. Masing-masing jawaban dikaitkan dengan skor dan nilai (Sugiyono, 2018).

## 2. Uji validitas instrumen

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid (Rina Sebrina, 2018). Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang sebenarnya diukur. Jadi angket yang peneliti buat untuk mengukur ketrampilan sosial peserta didik dikatakan valid jika benar-benar dapat mengukur keterampilan sosial tersebut.

## 3. Uji reliabilitas instrumen

Uji reliabilitas ini bertujuan untuk mengetahui ketetapan nilai angket, yang mana instrument penelitian reliabilitas ini bila diujikan dalam kelompok yang sama, walaupun waktu pengujiannya berbeda, namun akan tetap menghasilkan hasil yang konsisten dan stabil. Reliabilitas adalah hasil penelitian dimana terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda.

Uji prasyarat dalam penelitian ini terbagi tiga yaitu uji normalitas, uji homogenitas dan uji linearitas. Analisis data hasil penelitian dilakukan melalui 2 tahap utama yaitu pengolahan data dan analisis data. Setelah data-data terkumpul, dapat dilakukan pengolahan data dengan menggunakan editing, coding, processing, dan cleaning.

### 1. Editing

*Editing* adalah pengecekan atau pengoreksian data yang telah dikumpulkan, karena kemungkinan data yang masuk (raw data) atau data terkumpul itu tidak logis dan meragukan.

### 2. Coding

*Coding* adalah pemberian/pembuatan kode-kode pada tiap-tiap data yang termasuk dalam kategori yang sama. Kode adalah isyarat yang dibuat dalam bentuk angka-angka/ huruf-huruf yang memberikan petunjuk, atau identitas pada suatu informasi atau data yang akan dianalisis.

### 3. Processing

Pada tahap ini data yang terisi secara lengkap dan telah melewati proses pengkodean maka akan dilakukan pemrosesan data dengan memasukkan data dari deluruh skala yang terkumpul kedalam program SPSS.

### 4. Cleaning

*Cleaning* merupakan pengecekan kembali data yang sudah dientri apakah ada kesalahan atau tidak.

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Terdapat dua macam statistik yang dapat digunakan untuk analisa data dalam penelitian, yaitu statistik *deskriptif* dan statistik *inferensial*. Statistik inferensial meliputi statistik *paramentris* dan statistik *nonparamentis* (Sugiyono, 2016). Uji Wilcoxon, analisa ini menjelaskan tentang ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan antara pretest dan posttest setelah diberi perlakuan, hal ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan untuk meningkatkan konsentrasi belajar remaja dengan menggunakan SPSS 22.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan di tunjukan pada pengolahan data pada 20 orang sampel diketahui hasil pretest kelompok eksperimen meannya adalah 109.90, mediannya adalah 114.50, variannya 394.869 adalah yaitu varian data yang di dapat dari kelompok eksperimen data standar devesial, sedangkan nilai maksimumnya adalah 131, nilai minimumnya adalahh 78, standar devesialnya adalah 19.1869 ukuran penyebaran dari rata rata. Sedangkan untuk kelompok kontrol meannya adalah 108.70, mediannya adalah113.50, variannya adalah 480.678 yaitu varian data yang di dapat dari kelliPA data standar devesial, sedangkan nilai maksimumnya adalah 133, nilai minimumnya adalahh 70, standar devesialnya adalah 21.924 ukuran penyebaran dari rata rata.

Dapat di simpulkan bahwa rata rata skor kelompok pretest tergolong pada katagori rendah, sedang, tinggi untuk keterampilan sosial, artinya masih ada beberapa hal terkait keterampilan sosial yang belum di miliki oleh peserat didik MAN 2 bukitinggi dan kaitannya dengan teori relevan adalah sesuai dengan katagori yang menyatakan bahwa keterampilan sosial peserta didik yang belum di beriperlakukan masih ada hal hal yang mengenai masalah pada keterampilan sosial.

Hasil pengolahan data posttes dengan jumlah sampel 20 orang diketahui hasil posttesnya untuk kelompok eksperimen menanya adalah 131.70, mediannya adalah 131.00, variannya adalah 37.567 yaitu varian data yang di dapat dari kelompok eksperimen data standar devesial, sedangkan nilai maksimumnya adalah 142, nilai minimumnya adalah 123, standar devesialnya adalah 6.123 ukuran penyebaran dari rata rata. Sedangkan untuk kelompok kontrol meannya adalah 125.80, mediannya adalah 126.50, variannya adalah 67.733 yaitu varian data yang di dapat dari kelliPAT data standar devesial, sedangkan nilai maksimumnya adalah 140, nilai minimumnya adalahh 115, standar devesialnya adalah ukuran penyebaran dari rata rata.

Hasil uji wilcoxon pada kelompok eksperimen dan kontrol menunjukkan bahwa negative rank atau selisih negatif antara hasil pretest dan posttest adalah 0 pada nilai N, 00 pada mean rank dan ,00 pada sum of rank. Nilai ini menunjukkan tidak adanya penurunan dari nilai pretest dan posttest. Sedangkan positif rank atau selisih positif antara pretest dan posttest, terdapat 10 data positif (N) pada kelompok eksperimen dan kontrol yang artinya ada 10 oran orang peserta didik dari setiap kelompok yang mengalami peningkatan pada keterampilan sosoal dari nilai pretest dan posttest. Mean rank atau rata-rata peningkatan tersebut adalah 5,50. Sedangkan sum of rank adalah 55,00. Ties adalah kesamaan nilai pretest dan nilai posttest dari kelompok eksperimen dan kontrol adalah 0 sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada nilai yang sama antara pretest dan posttest. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan sosial peserta didik Man 2 Bukitinggi

Maka dapat di simpulkan bahwa rata rata skor posttes tergolong katagori sedang dan tinggi untuk keterampilan sosial.artinya terdapat peningkatan dari hal hal terkait keterampilan sosial yang di miliki peserta didik MAN 2 Bukitinggi dan sesua teori relevan yang menyatakan bahwa setealah di beri perlakuan terhadap keterampilan sosial peserat didik akan meningkat seiring dengan perkembangan keterampilan pada peserat didik tersebut.

Perubahan posttes yang mendapatkan perlakuan bimbingan kelompok dengan teknik role playing dan diskusi menunjukkan bahwa teknik role palaying dan diskusi dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan keterampilan sosial pada posttes kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Maka dapat dikatakan teknik role palying dalam bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan keterampilan sosial peserta didk.

Pada penelitian ini peran role playing dalam meningkatkan keterampilan sosial peserat didik dengan menggunakan role playing dalam bimbingan kelompok dengan memerankan drama yang berkaikan dengan keterampilan sosial peserat didik sesuai dengan tahapan tahapan yang ada di dalam paket eksperimen.

Layanan bimbingan kelompok dengan tekni role playing peserta didik memperoleh informasi, wawasan, dan tanggapan berbagai reaksi mengenai keterampilan sosial dan berlatih berinteraksi secara bertahap dengan mengadirkan kondisi yang menyenangkan dengan melalui teknik role playing yang di lakukan dalam layanan bimbingan kelompok, diharapkan dapat meningkatkan keterampilan sosial peserta didik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik role playing dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan keterampilan sosial peserat didik karna proses yang di lakukan sangat membantu peserat didik. Dalam hal ini bawha bimbingan kelompok dengan teknik role playing dapat meningkatkan keterampilan sosial pesera didik.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakemukakan maka dapat di ambil keputusan sebagai berikut :

1. Sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok hasil pretest dengan jumlah 10 orang peserta didik dalam kelompok eksperimen dan 10 orang dalam kelompok kontrol, di dalam kelompok eksperimen, meannya adalah 109.90, mediannya adalah 114.50, variannya 394.767 adalah yaitu varian data yang di dapat dari kelliPAAt data standar devesial, sedangkan nilai maksimumnya adalah 131, nilai minimumnya adalahh 78, standar devesialnya adalah 19.869 ukuran penyebaran dari rata rata, standar eror of mean adalah 6.823 yang mana ini adalah kesalahan standar untuk populasi yang diperkirakan dari sampel dengan menggunakan ukuran rata-rata. Sedangkan untuk kelompok kontrol meannya adalah 108.70, mediannya adalah 113.50, variannya adalah 480.678 yaitu varian data yang di dapat dari kelliPAAt data standar devesial, sedangkan nilai maksimumnya adalah 133, nilai minimumnya adalahh 70, standar devesialnya adalah 21.924 ukuran dari rata rata, standar eror of mean adalah 6.933 yang mana ini adalah kesalahan standar untuk populasi yang diperkirakan dari sampel dengan menggunakan ukuran rata-rata.
2. Setelah diberi layanan bimbingan kelompok hasil posttest dengan jumlah sampel 10 orang dari kelompok ekperiemen dan 10 orang dari kelompok kontrol, didalam kelompok eksperimen meannya adalah 131.70, mediannya adalah 131.00 yang mana ini adalah titik tengah data yang telah diurutkan, kemudian variannya adalah 37.567 yaitu varian data yang didapat dari kelliPAAtan standar deviasi adalah 6.123 ukuran penyebaran data dari rata-ratanya dan standar errornya adalah 1.983 yang mana ini adalah kesalahan standar untuk populasi yang diperkirakan dari sampel dengan menggunakan rata-rata. Sedangkan kelompok kontrol meannya adalah 125.80, mediannya adalah 126.50 yang mana ini adalah titik tengah data yang telah diurutkan, kemudian variannya adalah 67.733 yaitu varian data yang didapat dari kelliPAAtan standar deviasi adalah ukuran penyebaran data dari rata-ratanya dan standar errornya adalah 2.603 yang mana ini adalah kesalahan standar untuk populasi yang diperkirakan dari sampel dengan menggunakan rata-rata.
3. Uji wilcoxon pada kelompok eksperimen dan kontrol menunjukkan bahwa negative rank atau selisih negatif antara hasil pretest dan posttest adalah 0 pada nilai N, 00 pada mean rank dan ,00 pada sum of rank. Nilai ini menunjukkan tidak adanya penurunan dari nilai pretest dan posttest. Sedangkan positif rank atau selisih positif antara pretest dan posttest, tedapat 10 data positif (N) pada kelompok eksperimen dan kontrol yang artinya ada 20 orang siswa yang mengalami peningkatan pada keterampilan sosoal dari nilai pretest dan posttest. Mean rank atau rata-rata peningkatan tersebut adalah 5,50. Sedangkan sum of rank adalah 55,00. Ties adalah kesamaan nilai pretest dan nilai posttest adalah 0 sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada nilai yang sama antara pretest dan posttest. Terjadinya peningkatan keterampilan sosial siswa Man 2 Bukittinggi dengan skor pretes dan posttest dari kelompok eskperimen yaitu skor pretest 1099 dan skor posttest 1317 maka terjadi peningkatan sebanyak 218 dan pada kelompok kontrol hasil skor pretest 1087 dan posttest 1258 terjadi peningkatan sebanyak 171 Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan sosial siswa Man 2 Bukitinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Tabany, Trianto Ibnu Badar.2014.. Desain Pembelajaran Inivatif, Progresif, Kontekstual. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Aswar Zain, Syaiful Bahri Drajamarah. 2006. Straegi Belajar Menggajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI. 2012. Al-Qur'an dan Terjemahannya. Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema.
- Dhohir Taufiah Rohman. 2007. Sosiologi kehidupan masyarakat. Jakarta: Yudhistira.

- Gerugun W.A. 2009. Psikologi Sosial. Bandung: Refika Aditama.
- Mulyono. 2011. Strategi Pembelajaran. Malang: UIN Maliki Press
- Prayitno. 1995. Layanan Bimbingan dan Konseling (Dasar dan Profil). Jakarta: Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Racmah Huriah. 2018. Berfikir Sosial Dan Keterampilan Sosial. Bandung: Alfabeta
- Rahmadani, Betty., dan Dodi Pasila Putra. 2021. Penerapan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Autis di Sekolah Luar Biasa Autism Yayasan Pengembangan Potensi Anak Bukittinggi, *Journal of Multidisciplinary Research and Development*, Vol.4 No.1.
- Ringgio. 1986. Assesmen Of Basic Skill. *Jurnal Of Personality And Social Psycholog.*
- Santrock . 2001. *Span Development, Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta: Erlangga
- Sebrina Rina. 2018. Efektifitas Layana Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Etika Berkomunikasi Siswa Di Sman 1 Sungai Puar, *lain Bukittinggi*.
- Sudjana, D. 2021. *Metode Dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung:Falah Production.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&d*. Bandung: Alfabeta.
- Supriatna, Mamat. 2011. *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi: Orientasi DasarPengembangan Profesi Konselor*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Undang-Undang tentang pendidikan formal nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat.
- Wayan Nurkanca. 1991. *Pemahaman Individu*. Bengkulu. Usaha Nasional